

MANAJEMEN PENGASUHAN ANAK BERBASIS *SOFT SKILL* DI PANTI DARUL HADLONAH DEMAK

Sri Utaminingsih

Universitas Muria Kudus

Email: sriutaminingsih@umk.ac.id

Richma Hidayati

Universitas Muria Kudus

Email: richma.hidayati@umk.ac.id

ABSTRAK

Anak di panti merupakan bagian generasi bangsa yang perlu mendapat pengasuhan secara baik. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pola pengasuhan anak pada Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak dan soft skill yang dikembangkan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berjenis studi kasus dengan sumber data sebagai informan dipilih terdiri dari: pengurus yayasan pimpinan panti, pengasuh, serta anak-anak panti berjumlah 42 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan panti mempunyai struktur organisasi yang jelas, visi, misi, program kerja dan koordinasi dan evaluasi setiap bulan dan akhir tahun. Pola pengasuhan anak menggunakan sistim grup dan pola kakak adik, dalam kegiatan sehari-hari anak senior diberi tanggung jawab ada anak junior. Sedangkan pola asuh pendidikan, anak diwajibkan menempuh pendidikan formal berbasis tanggung jawab yaitu anak

diberi kebebasan memilih pendidikan SD (Sekolah Dasar) sampai perguruan tinggi. Dalam pengasuhan dikembangkan soft skill yaitu kemampuan bersikap amanah, tanggung jawab, kerja sama komunikasi yang memperkokoh nilai jujur dan mandiri berdasarkan nilai-nilai relegius.

Kata Kunci: manajemen pengasuhan, anak, soft skill

ABSTRACT

The purposes of this paper are to: 1) describe the orphanage parenting in Darul Hadlonah Demak; 2) describe the soft skills are developed in orphanage of Darul Hadlonah Demak. The research approach use qualitative approach with case studies. The collection of data methods using observation and interviews with researchers as the main instrument. Sources of data as informants have consisted of: foundation administrators, nursing leaders, caregivers, and children's homes amounted to 42 children. The results showed that the management of the orphanage have a clear organizational structure, vision, mission, work programs and coordination and evaluation every end of the month and the year. The Parenting using the group system and pattern of siblings, in daily activities the senior children are given responsibility in youth children, while parenting education, while the educational parenting, children are required to go through formal education based on responsibility that children are given the freedom to choose education elementary to university. In parenting are also developed the soft skills, it is the ability to be trustworthy, responsibility, cooperation, strengthen communication honest and independent value based on the religious values.

Keywords: parenting management, children, soft skills

A. Pendahuluan

Anak menjadi anugerah terindah yang harus disayangi dan

dilindungi, dimanapun berada dalam kondisi apapun. Kesejahteraan yang harus diperoleh anak telah diatur dan dijelaskan dalam UU No. 4 Tahun 1979 dan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, bahwa anak berhak mendapatkan; perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang, pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, pemeliharaan dan perlindungan baik semasa masih dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan, dan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak secara wajar. Pemenuhan kebutuhan dasar pada anak ini sebenarnya merupakan tanggung jawab dan tugas keluarga, namun karena terjadi banyak permasalahan sosial yang ada seringkali tanggung jawab dan fungsi orang tua atau keluarga tersebut tidak berjalan dengan baik.

Anak-anak sejak di dalam kandungan sangat membutuhkan perhatian, perlindungan, pemeliharaan, perawatan, dan pendidikan serta bimbingan terutama dari keluarganya. Namun tidak semua anak beruntung dan merasakan kebersamaan dalam keluarga yang utuh dan mampu mengembangkan dirinya di dalam keluarga. Ada beberapa anak yang terlahir dengan tidak memiliki ayah maupun ibu dan dengan segala keterbatasan dan keterpaksaan harus tinggal di panti asuhan. Panti asuhan adalah sebuah lembaga yang menerima dan menampung anak-anak kurang mampu sehingga anak-anak tersebut tetap bisa melanjutkan pendidikannya. Anak-anak yang diterima biasanya anak yatim, piatu atau yatim piatu. Kedudukan anak yatim piatu sangat penting dalam agama Islam, mereka tidak boleh diremehkan, disisihkan, dihardik dan disakiti serta dirampas hak-haknya, Anak yatim adalah anak yang sudah tidak lagi memiliki ayah/bapak dan menjadi anak yang wajib disantuni, dimuliakan bahkan diperhatikan masa depannya. Allah Swt secara tegas berfirman “Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang” (QS. Adh-Dhuha : 9).

Panti Asuhan *Darul Hadlonah* merupakan salah satu panti

yang menampung anak yatim dan yatim piatu di Kabupaten Demak. Panti asuhan ini memiliki 42 anak, yang mengikuti pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat sampai Sekolah Menengah Atas (SMA)/MA/SMK dan Perguruan Tinggi (PT).

Panti Asuhan *Darul Hadlonah* sudah cukup mapan dengan aset di atas 5 milyar, dan sudah dipercaya oleh masyarakat Demak berdasarkan data banyaknya tamu yang datang memberikan donasi dan tamu minta didoakan dari mulai masyarakat kecil sampai pejabat secara rutin. Data yang diperoleh dari bulan Agustus – September 2016 masyarakat yang datang dan mengisi buku tamu berjumlah 120 orang, dengan total sumbangan 162.505.235. Jumlah itu di luar bantuan yang diberikan langsung pada anak. Banyaknya bantuan ini membuat tujuh tahun terakhir *Darul Hadlonah* Demak tidak perlu meminta bantuan dengan mengajukan proposal bantuan.

Kepercayaan yang besar dari masyarakat membuat pengelola Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak memiliki kepedulian pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) santri melalui pendidikan. Pada tahun 2016, panti Asuhan Darul Hadlonah telah membawa 4 santrinya sampai tingkat sarjana, dan saat ini masih terdapat 3 anak yang masih menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Dengan 42 anak panti dan 2 staf, anak-anak panti kelihatan menikmati kehidupan panti dengan ceria, mandiri dan tanggungjawab. Hal ini menunjukkan pengasuhan anak panti cukup berhasil, terlepas dengan permasalahan-permasalahan anak yang tidak pernah selesai selalu ada masalah. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini berupaya untuk memotret manajemen pengasuhan anak berbasis *soft skill* di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak. Secara spesifik, artikel ini diarahkan untuk mengetahui pola pengasuhan anak sehari-hari dan pola pengasuhan pendidikan serta mengetahui pengembangan *soft skill* dalam pengasuhan anak dengan mendasarkan nilai-nilai religius.

Dalam rangka meningkatkan kualitas anak, panti mewajibkan

anak menempuh pendidikan formal dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Selain itu panti juga membekali anak dengan kemampuan yang bersifat *hard skill* dan *soft skill* dalam pengasuhan anak. *Hard skill* diharapkan menjadi bekal keterampilan dan bekal hidup anak setelah dewasa. *Soft skill* sebagai pembentuk dan penguat karakter anak. Panti Darul Hadlonah juga mempunyai prinsip menjadikan panti tidak hanya sebagai tempat tinggal anak tapi juga tempat mengembangkan potensi diri anak melalui kegiatan-kegiatan yang berkualitas dan memegang kuat agamanya.

Pengembangan *soft skill* dengan berbasis nilai-nilai agama, membuat anak-anak menjadi lebih santun dalam berkomunikasi, lebih bertanggungjawab dan mengurangi kenakalan anak sehingga proses pengelolaan panti dan pengasuhan menjadi lancar dan baik. *Soft skill* merupakan kualitas dasar manusia, seperti keterampilan seseorang dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain termasuk dengan dirinya sendiri, kemampuan bekerjasama, kejujuran, keuletan dan kerja keras. *Soft skill* dibagi dalam *interpersonal skill* dan *intrapersonalskill*. *Intrapersonal skill* adalah keterampilan yang berhubungan dengan diri sendiri dan mengatur diri sendiri, sedangkan *interpersonal skill* adalah keterampilan berhubungan dengan orang lain (Goleman, 2003).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Analisis data interaktif dan berlangsung terus selama proses penelitian dilakukan seperti yang disarankan dalam model Miles dan Huberman melalui aktivitas *data reductation, data display and conclusion drawing/verification* (Sugiono, 2012 : 33). Penelitian di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak bertempat di alamat jalan Domenggalan, Bintoro Demak. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam, peneliti sebagai instrumen utama sebagai salah satu cara penelitian kualitatif. Untuk memperoleh keabsahan data maka digunakan metode triangulasi dengan dua cara yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber. Sumber utama data dan sebagai informan maka

dipilih: pimpinan panti dan pengurus, pengasuh/staf, anak panti berjumlah 42 anak.

B. Pembahasan

Panti Asuhan Darul Hadlonah berdiri berawal dari tanah wakaf. Dibangun oleh Yayasan Bintang Sembilan dengan ketua Bp. Ir. Musyadad Syarief, MT yang kemudian diberi nama Panti Asuhan Darul Aitam. Dengan pertimbangan agar pengelolaan lebih efektif, panti diserahkan ke PC. Muslimat NU Demak. Mulai Operasional 01 Oktober 1999 dalam kondisi bangunan 75 persen. Sejak tanggal 28 Agustus 2003 kepemilikan diserahkan kepada Yayasan NU wilayah Demak dan diganti dengan nama Panti Asuhan Darul Hadlonah yang diketuai oleh Ibu Hj. Istiqomah S.Pd sampai sekarang.

Panti Asuhan *Darul Hadlonah* mempunyai visi, yaitu menghantarkan anak yatim menjadi muslim yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah. Visi ini mencerminkan bahwa harapan yang diinginkan untuk anak-anak di masa depan adalah menjadi muslim atau anak yang taat beribadah, mempunyai ilmu yang dapat diamalkan dan dapat beramal sesuai dengan ilmu yang dimiliki. Visi ini memberikan inspirasi pada anak untuk mencapai kesuksesan pada masa yang akan datang dengan tetap berpegang teguh pada ajaran slam. Hal ini sejalan dengan kriteria visi yang menurut Husaini Usman (2008: 575). Sementara misi Panti *Darul Hadlonah* adalah : 1) Memelihara dan membimbing kegiatan sehari – hari; 2) Mencerdaskan kehidupan berbangsa dengan memberikan pendidikan formal SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) 3) Membekali Keterampilan untuk modal usaha dan menyerahkan uang tabungan di saat anak selesai pengasuhan di panti. Berdasarkan analisis misinya cukup baik sebagaimana kriteria mengevaluasi misi yang baik menurut Husaini Usman (2008: 577) yaitu misinya cukup sesuai dengan visi, jelas, sederhana, tidak mempunyai makna ganda.

Struktur organisasi panti asuhan terdiri penanggungjawab, penasehat, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan 4 bidang. Panti Asuhan *Darul Hadlonah* yang beralamat di jalan Domenggalan Bintoro Demak memiliki anak asuh sebanyak 42 putra dan putri. Pengurus terdiri dari 17 orang, dengan pengasuh 3 orang, 2 tinggal di panti, 1 datang pagi pulang sore. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Anak Panti Asuhan Darul Khadlonah Demak

Jumlah	Jenis Kelamin		Umur		
	Laki-Laki	Perempuan	6-12	13-20	21-30
42	18	21	19	20	3

Anak agar mudah dalam pengasuhan, Panti Asuhan Darul Hadlonah menyusun jadwal yang harus ditaati semua anak. Kegiatan sehari-hari anak-anak Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak dapat diamati dalam jadwal kegiatan sehari-hari pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Anak Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak

JADWAL	KEGIATAN
04 : 00 – 04 : 30	Bangun Pagi
04 : 30 – 05 : 00	Sholat Subuh dan Ngaji
05 : 00 – 06 : 00	Mandi, Makan
06 : 00 – 07 : 00	Persiapan berangkat sekolah
07 : 00 – 13 : 00	Waktu Sekolah
13 : 00 – 14 : 00	Pulang Sekolah
14 : 00 – 15 : 00	Istirahat – Makan Siang
15 : 00 – 18 : 00	Sekolah Sore (TPQ - Madin)
18 : 00 – 19 : 30	Sholat - Mengaji
19 : 30 – 22 : 00	Belajar
22 : 00 – 04 : 00	Istirahat - Bangun

Sebagai institusi non formal, panti mempunyai program kerja baik jangka pendek maupun jangka panjang. Program kerja panti meliputi: pendidikan, sarana prasarana, kesehatan, asrama, humas dan sosial. Program kerja panti disusun setiap awal tahun dan

dievaluasi setiap akhir tahun dengan membuat laporan tahunan. Dalam pelaksanaan program semua pengurus terlibat, kompak melaksanakan tugas sesuai tugasnya. Ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan Panti Asuhan *Darul Hadlonah* cukup efektif bila dilihat dari keefektifan kelompok.

Panti Asuhan *Darul Hadlonah* juga menerapkan manajemen dalam pengelolaannya walaupun sifatnya masih sederhana, dalam arti panti mempunyai perencanaan program, pelaksanaan dan koordinasi, serta evaluasi. Perencanaan dilakukan setiap awal tahun, sedangkan pelaksanaan dan koordinasi dilakukan secara rutin, serta evaluasi program dilakukan pada akhir tahun

Panti selalu mengadakan rapat rutin setiap tanggal 25 setiap bulan sebagai sarana koordinasi. Dalam rapat dengan agenda pembukaan, sambutan ketua panti sekaligus kultum (kuliah tujuh menit) dan dilanjutkan laporan-laporan masing-masing seksi. Selanjutnya membahas permasalahan panti dan program panti. Dengan pengelolaan yang menerapkan fungsi manajemen walaupun secara sederhana cukup membantu jalannya panti, hal ini menunjukkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses dalam rangka mencapai tujuan dan akan berhasil bila menerapkan fungsi-fungsi manajemen (Sri Utaminingsih dan Sucipto, 2015: 27)

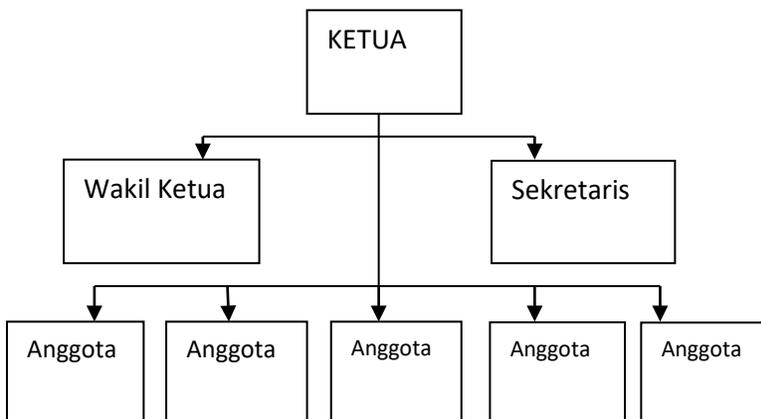
Evaluasi pengelolaan panti dilakukan secara rutin setiap bulan, sedangkan evaluasi secara umum pada akhir tahun. Evaluasi meliputi keuangan, program dan pola asuh sehari-hari. Setiap minggu pola pengasuhan anak mendapat evaluasi dari pimpinan panti. Semua permasalahan anak baik masalah sehari-hari maupun pendidikannya dilaporkan ibu pengasuh kepada pimpinan panti. Selanjutnya dicarikan solusi secepatnya. Baru pada rapat rutin setiap bulan tanggal 25 yang menghadirkan ketua yayasan, pimpinan panti dan pengurus dan ibu pengasuh semua permasalahan dilaporkan dan dimusyawarahkan.

Pengasuhan anak di panti mempunyai keunikannya tersendiri. Banyaknya permasalahan di panti membutuhkan kesabaran, dan niat

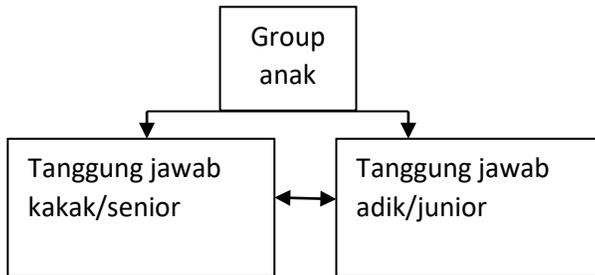
yang kuat pengurus dari yayasan dan ibu asuh panti asuhan *Darul Hadlonah*. Pola pengasuhan anak sehari-hari kalau mengandalkan 3 pengasuh, 2 perempuan 1 laki-laki tentunya sangat berat, selanjutnya diterapkan sistem grup. Setiap grup terdiri ketua, sekretaris dan anggota. Ketua dipilih berdasarkan usia dan kemampuan yaitu yang paling besar/senior, tegas dan bisa mengarahkan. Terdapat lima grup di panti asuhan Darul Hadlonah dengan sembilan anak pada masing-masing grup. Setiap grup bertugas: 1) Mendisiplinkan shalat berjamaah, ngaji, sekolah, piket; 2). membuat majalah dinding setiap minggu yaitu minggu ke 2 dan minggu ke 4; 3) terapkan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun); 4). Ikut kegiatan internet dan rebana. (Sumber: *Darul Hadlonah*, 2016)

Selain itu panti juga menerapkan sistem kakak adik, artinya yang besar bertanggung jawab sebagai kakak kepada anak yang lebih kecil atau adiknya, baik dalam kegiatan rutin sehari-hari mulai membangunkan tidur di pagi hari, mencuci dan menyetrika baju, merapikan kamar, mengingatkan makan, shalat dan belajar. Sistem kakak adik ini ada 2 kelompok yaitu kelompok anak laki-laki terdiri 2 grup dan kelompok anak perempuan 3 grup. Pola asuh sistem grup dan kakak adik sangat membantu dalam pengasuhan anak. Struktur tanggungjawab kakak-adik dalam pola pengasuhan Panti Asuhan Darul Hadlonah, dapat digambar 1 dan 2 sebagai berikut :

Gambar 1. Struktur Grup dalam Pengasuhan Anak



Gambar 2. Pola Pengasuhan Anak dengan Sistem Grup



Dalam pola asuh pendidikan, Panti Asuhan *Darul Hadlonah* mewajibkan semua anak menempuh pendidikan formal. Anak-anak pagi pergi ke sekolah setelah selesai sekolah mereka pulang ke panti. Pola pengasuhan pendidikan anak di panti Darul Hadlonah menerapkan kebebasan terutama dalam memilih jenis pendidikan mulai dari SD (Sekolah Dasar) sampai perguruan tinggi. Saat ini terdapat 3 anak yang menempuh pendidikan tinggi, MA/SMK 11 anak, MTS 12 anak, SD 26 anak. Anak yang masih SD dalam belajar sehari-hari, mereka belajar secara privat setelah pulang sekolah dengan bantuan 2 tenaga guru dari yayasan Mandiri Semarang, dan ini sangat membantu.

Setiap akan berangkat sekolah pada pagi hari anak akan mendapat uang saku Rp 4000 bagi anak SD dan Rp 5000 bagi anak yang sudah besar (MTs dan MA). Sedangkan yang kuliah di dalam kota mendapat saku Rp 400.000 setiap bulan dan Rp. 600.000 yang luar kota, di luar tempat tinggal (kost) dan biaya pendidikan.

Anak-anak di panti asuhan *Darul Hadlonah* setelah lulus Sekolah Menengah Atas sudah dianggap dewasa dan mampu, selanjutnya dilepas, tetapi sejak tahun 2002, ketika ada anak yang ingin menghafalkan Al Quran sambil kuliah kemudian atas kesepakatan bersama pengurus, biaya anak tersebut ditanggung iuran pengurus karena waktu itu kondisi panti belum mapan. Selanjutnya sejak itu ada program anak panti menempuh pendidikan sampai perguruan tinggi dengan biaya panti. Sampai 5 tahun terakhir ini sudah menghantarkan 7 anak sampai jenjang perguruan tinggi, 4

sudah lulus, 3 masih kuliah dan 1 gagal menjadi sarjana karena tidak tahan terhadap godaan dunia luar atau kehidupan kota. Hal ini menjadi dasar panti agak berat bila ada anak perempuan mau melanjutkan kuliah ke luar kota Demak.

Pengelolaan panti mempunyai tujuan tidak hanya pemenuhan kebutuhan anak sesaat tetapi mempunyai tujuan jangka panjang anak-anak setelah lepas dari panti menjadi anak yang sukses dalam kehidupan di masyarakat. Selanjutnya dalam pola pengasuhan anak dibekali dengan kemampuan yang bersifat *hard* dan *soft*. Anak-anak dibekali keterampilan antara lain; seperti kursus komputer, kursus menjahit, kursus *shooting video*, berkebun, kursus bahasa inggris, kursus memasak dan keterampilan lain yang diinginkan anak. Sedangkan kemampuan yang bersifat *soft skill* antara lain kejujuran, kemandirian kemampuan bersikap amanah, tanggung jawab, kerja sama dan komunikasi. Kemampuan yang bersifat *soft* ini dikembangkan oleh pimpinan panti yaitu ibu Hj. Istiqomah, dengan alasan kualitas seorang anak akan ditentukan oleh perilaku baik yang dinampakkan. Awalnya *soft skill* ini kurang dipahami oleh pengurus. Tetapi setelah dijelaskan makna *soft skill*, maka kemudian pengurus mendukung dan mengatakan bahwa “ sikap, nilai dan kemampuan yang dikembangkan selama ini sebagai bentuk nyata dari *soft skill*”.

Soft skill merupakan kemampuan yang baik yang tidak terlihat, dan menurut Putra dan Pratiwi (2005: 6) bahwa *soft skill* merupakan kualitas-kualitas dasar manusia seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama kejujuran dan diperlukan untuk keberhasilan. Sucipta (2009:8) menyampaikan bahwa *soft skills* adalah *skills* yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, seperti bagaimana melakukan *conflict resolution*, memahami *personal dynamics*, dan melakukan negosiasi. *Soft skill* merupakan terminasi sosiologis untuk *Emotional Intelligence Quotient (EQ)* seseorang, dan merupakan kemampuan bagaimana orang-orang berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, seperti berkomunikasi,

mendengarkan, memberi umpan balik, bekerja sama dalam sebuah tim, menyelesaikan masalah, berkontribusi dalam rapat, dan mengatasi konflik. (Wikipedia, 2010:5)

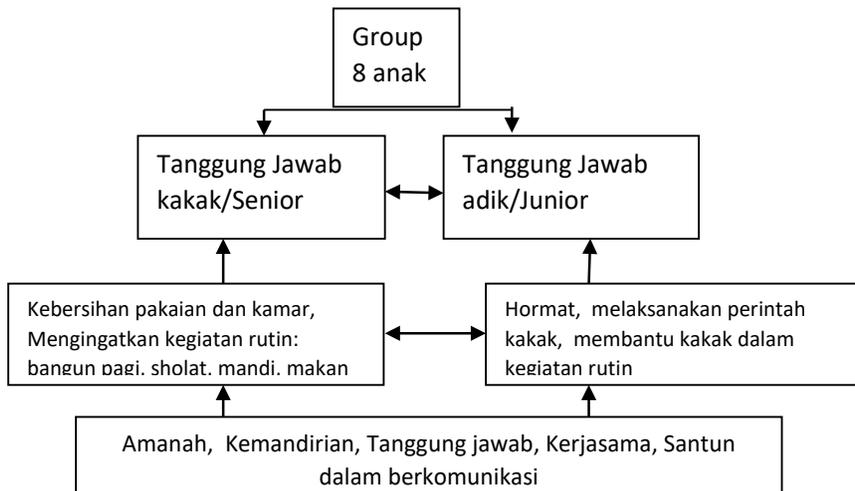
Selanjutnya berdasarkan analisis kegiatan dan hasil wawancara, beberapa *atribut soft skill* atau karakter yang sudah dikembangkan di panti dalam pengelolaan dan pengasuhan anak tersebut utamanya adalah kemampuan bersikap amanah, tanggung jawab kemandirian, komunikasi secara santun dan terbuka dengan dilandasi nilai-nilai agama.

Sikap amanah (*trustworthy*), kemampuan bersikap amanah ini yang dikembangkan di panti baik untuk pengurus maupun anak. Contohnya semua pengurus sudah tahu aturan secara jelas pengelolaan dana anak yatim. Maka saat rapat tidak pernah mengambil dana panti, biasanya ada pengurus yang membawa makanan, hal tersebut menunjukkan sikap hati-hati para pengurus dalam mengelola panti dan mencerminkan sikap amanah. Pengurus juga berusaha memberi barang yang terbaik dan dapat menyenangkan anak. Sikap amanah ini selalu ditanamkan pada pengurus, agar menyentuh dan menjadi pondasi bagi anak-anak dan nilai-nilai agama yang dijadikan sebagai penguat dan pegangan oleh para pengurus Panti Asuhan. Pengurus menjadi mantap bila pimpinan panti sudah memberikan dasar-dasar perilaku berakhlakul karimah yang bersumber dari Al Quran, Al-Hadist, Ijma dan Qiyas.

Anak diberikan kepercayaan membersihkan kamar tidur dan kamar mandi secara rutin, dan ini terlaksana bertahun-tahun, artinya anak bisa diberikan amanah dan kepercayaan. Agar dapat bersikap amanah pengasuh selalu mengingatkan anak untuk berlaku jujur dalam kondisi apapun, tidak mengambil barang temannya tanpa izin dan tidak berbohong, bersikap berani dalam kebenaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat bahwa ada beberapa cara untuk menjadi orang yang amanah, yaitu berlakulah jujur, jangan bohong dan curang, jangan mencuri, berani dan menjadi teman yang baik untuk tidak mengkhianati kepercayaan (Samani, 2011: 55)

Dalam pengasuhan anak ditanamkan juga nilai-nilai agama tercermin dari kegiatan sejak bangun tidur, jam 04.00 sampai tidur lagi jam 22.00, anak shalat sunah dilanjut shalat shubuh dan mengaji yang dilanjutkan sore dengan kegiatan mengaji di TPQ (Taman Pendidikan Al Quran)/ Madin (Madrrasah Diniyah) dan Setelah shalat maghrib, membaca doa dan khotmil Qur'an. Khotmil Qur'an menjadi ciri khas panti dan andalan Panti Asuhan Darul Hadlonah. Ketika terdapat suatu permasalahan maka diselesaikan dengan musyawarah yang dilakukan setelah khotmil Quran. Pimpinan panti dan pengurus berpendapat hampir sama bahwa " tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan, bila dilakukan khataman secara rutin dan terus menerus dengan penuh keyakinan, keikhlasan dan bersandar pada Allah Swt, semua permasalahan akan selesai". Anak-anak juga memahami hal tersebut sehingga kalau ada kegiatan khataman anak-anak akan merasa senang, mengaji sesuai tugasnya masing-masing. Kemampuan bersikap amanah atau dapat dipercaya juga mencerminkan sikap tanggung jawab (*responsibility*) dan kerja sama, hal ini bisa dilihat dari tugas atau apa yang dilakukan anak selain dalam kegiatan khataman juga dalam kegiatan sehari-hari. Pola Penanaman *soft skill* dalam pengasuhan anak dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini :

Gambar 3. Pengembangan *Soft Skill* dalam Pengasuhan Anak.



Tanggung jawab dalam grup baik kedudukannya sebagai kakak/senior dan adik/yunior secara tidak langsung telah menanamkan kemampuan yang bersifat *soft skill* seperti kemampuan bersikap amanah yang terlihat memperkokoh tanggung jawab, kedisiplinan dan kejujuran anak. Kerjasama dan komunikasi dalam grup baik dalam menyelesaikan tugas individu atau kelompok dalam kegiatan insidental ataupun kegiatan rutin menciptakan hubungan yang efektif dan memperkuat kemandirian anak. *Soft skill* yang dikembangkan dalam dapat diidentifikasi dalam kegiatan sehari-hari sebagai berikut tabel 3.

Tabel 3. Kegiatan Pengembangan Sikap Amanah, Tanggung Jawab, Kerjasama di Panti Asuhan Darul Hadlonah

Atribut Soft Skill	Contoh Kegiatan	Keterangan
Amanah Tanggungjawab Kerjasama Komunikasi Kemandirian	Secara rutin diberikan tugas secara bersama-sama membersihkan kamar tidur, kamar mandi dan lingkungan panti	Kamar tidur, kamar mandi setiap hari L i n g k u n g a n setiap minggu
	Secara rutin anak diberi tugas mencuci baju yang kotor baik milik sendiri maupun milik "adik" (anak yang lebih kecil) dan menyetrifikakanya, mencuci piring setelah makan	Mencuci baju setiap dua hari
	Setiap anak membaca sholawat Qubro 1 X	Setiap hari
	Membaca Asmaul Husna dan Fatehah 41x	Setiap habis shalat
	Shalat Tasbih, kajian	Setiap hari minggu

	Fatehah 1000 x	Setiap Jum'at
	Khataman	Setiap minggu malam jum'at dan insidental

Sumber : Hasil Observasi Bulan Juli – September 2016

Kemandirian, merupakan salah satu atribut *soft skill* yang dikembangkan di Panti untuk anak-anak. Pimpinan Panti mengatakan bahwa “dengan jumlah staf 3 untuk menangani 42 anak tentunya tidak menjangkau, maka untuk mengatasi hal tersebut dikembangkan sikap kemandirian. Hasilnya cukup bagus” Kemandirian menurut Bahara (dalam Fatimah, 2006: 107) berarti hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Sedangkan menurut Stephen Brookfield (2002:130-133) *independent learning is self-awareness, self-driven, learning ability to achieve its objectives*. Kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Anak –anak di panti dibiasakan melakukan kegiatan sehari-hari yang terkait dengan dirinya sendiri secara mandiri, mulai dari bangun tidur, mengatur uang saku, dll. Selain kegiatan sehari-hari yang harus dilakukan secara mandiri, anak-anak juga mempunyai kewajiban mengikuti kegiatan : menghafalkan Al-Qur`an, manaqib, istighosah dan amalan lain jika ada orang yang punya hajat (pernikahan, syukuran, kematian dan lain-lain).

Sikap komunikasi dikembangkan di lingkungan pengurus dan anak-anak panti, dengan harapan bisa menekan permasalahan yang terjadi terutama pada anak-anak, juga karena ada pemahaman oleh pimpinan panti bahwa komunikasi merupakan kunci dalam mengelola organisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Waggoner and Cashell (1991), kemampuan komunikasi sangat diperlukan pada saat orang harus berkomunikasi dengan orang lain dan juga untuk mengatasi konflik. *Moin and Biswal(2012:212)* mengatakan:

Soft skills represent various traits that mark people in varying degrees and help to achieve high professionally, academically and socially. Soft skills and hard skills are correlated and both complement each other. To attain improvement in profession, we must equip with both soft as well as hard skills so broadly speaking Soft skill is the ability required and expected from persons for finding a suitable job, its growth, its maintenance and promotion. Soft skills are essentially to be categorized as Self Development Skills, Interaction Skills, Leadership skills, Organization Skills and Communication Skills.

Soft skill mewakili berbagai sifat yang menandai orang di berbagai tingkat dan membantu untuk mencapai tinggi dalam kategori profesional akademis dan sosial. *soft skill* dan *hard skill* berkorelasi dan keduanya saling melengkapi satu sama lain. Untuk mencapai peningkatan profesi, harus melengkapi *soft skill* dan *hard skillnya*. Secara umum *soft skill* adalah kemampuan yang diperlukan dan diharapkan oleh manusia untuk bisa menemukan pekerjaan yang cocok seperti dibidang promosi. *soft skill* dasarnya dikategorikan sebagai pengembangan diri keterampilan, keterampilan interaksi, keterampilan kepemimpinan, keterampilan organisasi dan keterampilan komunikasi.

Soft skill menjadi atribut yang sangat penting terutamanya dalam dunia kerja dimana anak-anak panti juga akan berada di masyarakat atau dunia kerja. *Skill* yang paling dicari oleh pemberi kerja adalah keterampilan komunikasi, tanggung jawab, amanah/integritas/kejujuran, keterampilan interpersonal, motivasi/inisiatif, etika kerja yang kuat, bekerja dalam tim, keterampilan kemandirian. Peranan *soft skill* sangat mendominasi ketika seseorang ingin bekerja baik di kantor maupun bekerja marketing. Dimana unsur *soft skill* sering muncul dan bahkan melebihi dari peranan keilmuan yang dimiliki oleh pekerja (Setyawan, 2009:106).

Dalam pengasuhan ini, agar anak ada tanggung jawab, maka panti menerapkan sangsi bila ada anak yang tidak melakukan tugas atau pelanggaran. Sangsi yang diberikan diharapkan dapat mendidik sesuai dengan tingkat kesalahannya dan dapat dilihat tabel 4

Tabel 4. Sangsi Pelanggaran Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak

Jenis Pelanggaran	Sangsi
Pelanggaran ringan, contohnya Sholat tidak jamaah	<ul style="list-style-type: none">• Baca Istighfar 100 x sambil berdiri• Menulis Istighfar 100 x• Dipotong uang saku 1000 untuk anak SD, dan 2000 untuk anak MTS/MA/SMK
Pelanggaran sedang, contohnya: tidak sekolah, keluar pondok panti ijin	<ul style="list-style-type: none">• Diminta membuat keterampilan kreatif dan menjualnya kepada pengurus
Pelanggaran berat tingkat satu, contohnya pulang rumah tanpa izin	Diperingatkan, selanjutnya diberikan sangsi berupa membersihkan lingkungan setiap hari selama seminggu
Pelanggaran berat tingkat dua, contohnya mencuri beberapa kali, melakukan perbuatan asusila dan pelanggaran norma agama	Dikembalikan pada orang tua

Sumber : Observasi Tanggal 25 September 2016

Pemberian hukuman di Panti Asuhan Darul Hadlonah sejalan dengan teori yang di jelaskan oleh B. F. Skinner dan Santrock. **B.F. Skinner (1938)** menjelaskan tentang hukuman dalam pembentukan tingkah laku. Hukuman menjadi bagian dalam *operant conditioning*. Robert E. Slavin (2008 ; 183) menjelaskan dalam *operant conditioning*, konsekuensi menyenangkan dan tidak menyenangkan keduanya

digunakan untuk mengendalikan terjadinya perilaku. Konsekuensi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan yang terjadi dalam pembentukan perilaku baru akan memengaruhi frekuensi perilaku pada masa mendatang. Konsekuensi menyenangkan sering disebut dengan tindakan penguatan dan diperkuat lagi dengan pemberian *reward* (hadiah). Sedangkan konsekuensi tidak menyenangkan disebut dengan tindakan penghukuman (*punisher*). Selanjutnya Santrock (2001 ; 45) memberikan penjelasan mengenai pemberian hukuman dalam lingkungan dapat membentuk karakter atau sifat setiap anak. Apabila konsekuensi yang tidak menyenangkan tersebut tidak dapat mengurangi frekuensi perilaku, hal tersebut tidak selalu merupakan bentuk hukuman, seperti halnya beberapa siswa senang disuruh ke luar kelas atau ke halaman sekolah, karena hal itu membebaskan mereka dari ruang kelas, yang mereka lihat sebagai situasi yang menyenangkan.

Menurut Skinner (1938) hukuman dapat mempunyai dua bentuk utama, antara lain yaitu 1. Hukuman pemberlakuan, ialah rangsangan yang tidak disukai (*averse stimuli*) yang mengikuti perilaku tertentu, yang digunakan untuk memperkecil kemungkinan bahwa perilaku tersebut akan terjadi lagi. Rangsangan yang tidak disukai merupakan konsekuensi yang tidak menyenangkan yang coba dihindari seseorang. Seperti ketika seorang siswa dimarahi 2. Hukuman pencabutan, ialah penarikan kembali konsekuensi yang menyenangkan yang memperkuat perilaku tertentu yang dirancang untuk memperkecil kemungkinan bahwa perilaku itu akan terulang.

Penerapan hukuman yang mendidik juga diterapkan di Panti Asuhan Darul Hadlonah. Ada 4 tipe macam hukuman yang diberikan tergantung pada bentuk pelanggaran yang dilakukan anak-anak. Hukuman yang diberikan juga merupakan bentuk dari pengembangan *soft skill* yang dimiliki oleh anak. Pertama, pada pelanggaran ringan, anak diberikan *punishment* berupa membaca istighfar 100 kali sambil berdiri atau menuliskan istighfar 100 kali dan pemotongan uang saku. *Punishment* ini memiliki konsekuensi

pengembangan *soft skill* keterampilan interpersonal dan integritas anak serta tanggung jawab. Anak diajari untuk membuat sebuah perenungan tentang dirinya dan pelanggaran yang telah dilakukan supaya tidak diulangi kembali. Pemotongan uang saku sebagai bentuk pembelajaran *soft skill* sebagai konsekuensi yang didapat yaitu mengembangkan keterampilan interpersonal supaya anak juga bisa lebih mengatur keuangan yang diterimanya.

Kedua, pelanggaran seperti tidak bersekolah tanpa alasan atau keluar pondok panti tanpa izin dari pengurus anak diberikan *punishment* berupa membuat keterampilan kreatif dan menjualnya kepada para pengurus. *Punishment* ini memiliki konsekuensi dalam mengembangkan *soft skill* motivasi dan inisiatif, bekerja dalam tim dalam membuat sebuah kreasi dan keterampilan berkomunikasi dengan menjual hasil kreasinya kepada para pengurus dan ini juga menjadi tanggung jawabnya dalam mendistribusikan hasil kreasinya.

Ketiga, pelanggaran berat, seperti pulang ke rumah tanpa izin diberikan sanksi berupa diperingatkan selanjutnya diminta untuk membersihkan lingkungan setiap hari selama satu minggu. *Punishment* ini memiliki konsekuensi mengembangkan *soft skill* keterampilan kemandirian dan tanggung jawab anak. Keempat, pelanggaran berat II seperti mencuri, melakukan perbuatan asusila dan pelanggaran norma diberikan sanksi berupa dipulangkan ke rumahnya masing-masing. *Punishment* ini memiliki konsekuensi pengembangan *soft skill*nya berupa keterampilan interpersonal dan etika dengan mempelajari etika bersama keluarga dan keterampilan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan.

Proses pemberian hukuman/*punishment* yang diberikan panti asuhan merupakan hukuman yang mendidik untuk mengembangkan *soft skill* anak. Para pengurus menghindari hukuman fisik yang memberatkan dan menguras banyak tenaga anak. Pemberian hukuman diarahkan kepada hukuman yang bersifat mendidik. Pemberian hukuman juga tidak disamaratakan namun disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan dan disesuaikan dengan

perkembangan usianya karena anak-anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya.

C. Simpulan

Pengelolaan Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak menggunakan manajemen sederhana yaitu mempunyai struktur yang jelas, mempunyai perencanaan program kerja, melakukan koordinasi dan evaluasi program secara rutin setiap akhir tahun. Pola pengasuhan anak menerapkan sistem grup dan kakak adik dengan tugas dan tanggungjawab yang jelas. Dalam pendidikan anak wajib menempuh pendidikan formal dan diberi kebebasan memilih pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam pengasuhan, pengelola mengembangkan kemampuan *soft skill* diantaranya kemampuan bersikap amanah, tanggungjawab dan kerjasama, komunikasi dan kemandirian pada kegiatan sehari-hari dengan mendasarkan pada nilai-nilai agama. Dalam pengasuhan bila ada anak yang tidak melaksanakan tugas atau melanggar diberikan sanksi yang sifatnya mendidik dan mengembangkan *soft skill* anak dengan harapan menjadi pondasi anak besok dalam memasuki kehidupan di masyarakat dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brookfield, Stephen. 2002. *Understanding and Facilitating Adult Learning*. Josey Bass Publisher: San Fransisco
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Gibson, dkk, 2003. *Organizations: Behavior, Struktire, Processes*.11 Edition. New York
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intellegence*. Alih bahasa: T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Husaini, Usman. 2008. *Manajemen, Teori Praktek & Riset Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Moin, Rukhsar and Biswal, Smrutihara. 2012."Soft Skill in Status Quo" dalam *Internasional Journal of Physical and Social Sciences* Vol 2 Issues 5 <http://www.ijmra.us>. Diakses pada tanggal 27 September 2016.
- Santrock, John W. 2001. *Life-Span Development Jilid 1 edisi kelima*. Jakarta : Erlangga.
- Sharma, A. 2009 *Professional Development for Teachers*. Diakses pada tanggal 27 September 2016 dari [http://schoolofeducators.com/2009/02/importance-of-soft-skills development- in-education](http://schoolofeducators.com/2009/02/importance-of-soft-skills-development-in-education)
- Skinner, B.F. 1938. *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. Cambridge, Massachusetts: B.F.Skinner Foundation.
- Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan Jilid 1 Edisi keenam*. Jakarta : Erlangga .
- Samani Muchlas, 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sucipta, I Nyoman. 2009. *Holistik Soft Skills*. Denpasar: Udayana University Press
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitaif*, PALASTREN, Vol. 9, No. 2, Desember 2016

Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Yogyakarta

Setyawan, Yudhi, 2009. “Peranan *Soft skill dalam Dunia Kerja*” dalam *Marketing* 12/IX/Desember 2009.

Putra, Ichsana S dan Aryani Pratiwi, 2005. *Sukses Dengan Soft Skills*. Direktorat Pendidikan Institut Teknologi Bandung, Bandung

Utaminingsih, Sri dan Sucipto. 2015. “*Finacial Literacy Development For Increasing Entrepreneurship for Elementry Students*” dalam *IOSR Journal of Research & Method in Education (JRME)* ,vol5, issue5, tahun 2015

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Waggoner and Cashell. 1991. *The Impact of Time Pressure on Auditor's*. CPA Journal. . <http://wx.nysscp.org>. Diakses pada tanggal 27 September 2016

Wikipedia, 2010. *Soft Skills*. http://en.wikipedia.org/wiki/Soft_skills. Diakses pada Tanggal 27 September 2016